
ANALISIS PENGARUH OPERATING CASH FLOW, COMPANY GROWTH, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP ACCOUNTING CONSERVATISM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Veby Veronica

Email: vebyveronica0227@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *Accounting Conservatism*, *Company Growth* terhadap *Accounting Conservatism*, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap *Accounting Conservatism*. Sampel pengujian dilakukan pada 34 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pengolahan data dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*) versi 25. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan penulis yaitu sebesar lima persen. Hasil dari penelitian menunjukkan *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*, *company growth* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*, dan *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*. Kemampuan ketiga variabel dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *accounting conservatism* perusahaan yaitu sebesar 8,9 persen.

Kata Kunci: *Operating cash flow, company growth, investment opportunity set, accounting conservatism.*

PENDAHULUAN

Accounting conservatism adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan saat menghadapi ketidakpastian dimana perusahaan akan segera mengakui seluruh biaya atau rugi yang terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan besar akan terjadinya *income*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menemukan bukti empiris terhadap faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *accounting conservatism*, yaitu *operating cash flow*, *company growth*, dan *investment opportunity set (IOS)*.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) dapat menunjukkan kinerja perusahaan serta kualitas labanya. Semakin meningkatnya *operating cash flow* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga diharapkan dapat menghasilkan

laba yang lebih baik pada periode selanjutnya. Akan tetapi ada kalanya karena manajemen laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan membuat *operating cash flow* tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Untuk dapat meminimalisir kondisi tersebut maka perusahaan dituntut untuk menerapkan prinsip *conservatism*.

Company growth (pertumbuhan perusahaan) merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat bertumbuh lebih baik dari waktu ke waktu. Prinsip *conservatism* cenderung diterapkan perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan. Untuk dapat bertumbuh dengan baik umumnya perusahaan akan segera mengakui seluruh biaya atau rugi.

Investment opportunity set menggambarkan seberapa besar peluang investasi terhadap suatu perusahaan, perusahaan akan cenderung untuk menampilkan diri dalam kondisi yang baik sehingga diharapkan dapat menarik investor, tetapi investor tidak akan dengan mudah percaya terhadap data yang disajikan pihak perusahaan. Dalam hal ini *accounting conservatism* merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi timbulnya konflik antara pihak perusahaan dan pihak investor, sehingga diharapkan pada akhirnya perusahaan dapat meyakinkan investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh *operating cash flow*, *company growth*, dan *investment opportunity set (IOS)* terhadap *accounting conservatism* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kasmir (2019: 7): Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif dan kuantitatif sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan, akuntan dihadapkan pada dilema untuk dapat melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, akan tetapi pihak perusahaan menuntut akuntan untuk menyajikan laporan keuangan sedemikian rupa sehingga perusahaan tampak dalam kondisi sedang bertumbuh. Pada sisi investor mereka tidak dapat dengan mudah percaya atas laporan keuangan yang disajikan tersebut. Untuk memperoleh keakuratan data laporan keuangan yang disajikan perusahaan pihak investor

salah satunya menuntut agar laporan keuangan disajikan dengan prinsip *conservatism* sehingga diharapkan mereka dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi atas kinerja perusahaan harus disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dimana salah satu prinsip yang menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan adalah prinsip *accounting conservatism*. Menurut Savitri (2016: 24): “Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.”

Menurut Belkaoui (2011: 288):

Konservatisme akuntansi merupakan sikap pesimistis dalam memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Secara spesifik prinsip *accounting conservatism* mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan, serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan.

Sinambela dan Luciana (2018) menjelaskan hubungan antara teori keagenan dan prinsip *accounting conservatism* terletak pada teori keagenan yang memaksa perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada di dalam suatu perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *accounting conservatism* diantaranya yaitu *operating cash flow*, *company growth*, dan *investment opportunity set (IOS)*.

Laporan arus kas merupakan suatu laporan mengenai bagaimana arus kas masuk dan arus kas keluar diperoleh dan digunakan selama satu periode tertentu. Menurut Hery (2016: 88): Tujuan dari laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas sehingga dapat memberikan gambaran informasi yang merinci mengenai kinerja perusahaan selama suatu periode. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan. Savitri (2016: 74): berpendapat bahwa *operating cash flow* merupakan indikator yang menentukan apakah arus kas operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh variabel *operating cash flow* terhadap *accounting conservatism* yang sering kali dapat dikaitkan dengan prediksi *future cash flow* dari suatu perusahaan. *Operating cash flow* dapat dilihat pada laporan arus kas bagian aktivitas operasi.

Namun jika perusahaan melaporkan arus kas yang masuk dan keluar terlalu besar, hal ini menunjukkan perusahaan melaporkan arus kas dalam kondisi *overinvestment* atau

underinvestment. Kondisi seperti ini kurang baik untuk menarik perhatian investor, sehingga perusahaan lebih menerapkan prinsip konservatisme. Untuk dapat menghasilkan *operating cash flow* yang relevan dapat dicapai salah satunya dengan menerapkan prinsip *accounting conservatism*. Penelitian Biddle, Mary, dan Frank (2013) menjelaskan bahwa prinsip konservatisme dapat mengurangi risiko penurunan kas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan prinsip *conservatism* cenderung akan lebih berhati-hati dan memperhatikan pemasukan dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan. Dengan *operating cash flow* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyediakan dana yang cukup untuk operasional perusahaan. Kondisi tersebut diharapkan dapat membantu pihak perusahaan maupun investor untuk memprediksi prospek perusahaan ke depan. Semakin tinggi *operating cash flow* yang disertai dengan pelaporan keuangan yang konservatif maka perusahaan akan memiliki prediksi *future cash flow* yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Martani dan Narita (2010) menunjukkan *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Pertumbuhan perusahaan dapat dijelaskan menurut pengertian Kasmir (2019: 107): “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Pertumbuhan perusahaan umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan. Saputri (2013) menjelaskan bahwa perusahaan dapat dikatakan sedang bertumbuh dapat dilihat dari lancarnya arus kas keluar untuk investasi dan arus kas masuk dari pendapatan investasi. Penelitian Alfian dan Arifin (2013) menyatakan perusahaan yang menerapkan prinsip *conservatism* terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang sedang bertumbuh.

Company growth dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan aset. Dalam penelitian ini *company growth* diukur dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebagaimana dijelaskan oleh Savitri (2016: 78): Pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara mengurangi nilai total penjualan periode berjalan (t) dengan nilai total penjualan periode lalu ($t-1$) yang kemudian hasilnya dibagi dengan nilai total penjualan periode lalu ($t-1$). Untuk mencapai pertumbuhan penjualan perusahaan perlu menetapkan prinsip *accounting conservatism* dengan tujuan meminimalisir maupun

menghilangkan faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung melaporkan laba secara konservatif, hal ini disebabkan agar perusahaan dapat mengurangi biaya yang tinggi. Menurut Savitri (2016: 78): Semakin tinggi angka pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula tingkat konservatif perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Andreas et al. (2017) dan penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) yang menunjukkan *company growth* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Investment opportunity set (IOS) merupakan salah satu indikator bagi investor untuk mengetahui tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. *Investment opportunity set* menggambarkan peluang investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana *investment opportunity set* tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Besarnya *investment opportunity set* tergantung dari pengeluaran-pengeluaran yang ditentukan manajemen di masa yang akan datang dan diharapkan menghasilkan pengembalian yang tinggi. Kebijakan *investment opportunity set* akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan memiliki kecenderungan untuk menyajikan *investment opportunity set* yang menggambarkan perusahaan dalam keadaan baik dan berkembang, sehingga dapat menarik pihak investor untuk menanamkan modal. Akan tetapi pihak investor tidak dapat dengan mudah diyakinkan berdasarkan data yang disajikan pihak perusahaan. *Accounting conservatism* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi adanya konflik keagenan antara pihak perusahaan dan investor yang sangat mungkin dipengaruhi oleh keputusan investasi. Menurut Putra dan Subowo (2016) *Investment opportunity set* dapat dihitung dengan cara mengurangi nilai total aset dengan total ekuitas kemudian ditambah dengan *outstanding shares* yang telah dikalikan dengan *closing price*, hasilnya dibagi dengan total aset. Saputri (2013) menyatakan bahwa semakin besar nilai *investment opportunity set* maka semakin tinggi pula *accounting conservatism*.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian empiris, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₂: *Company growth* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₃: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, memiliki data yang lengkap, dan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Terdapat 34 perusahaan sampel yang dipilih dari 47 Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 25. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Operating Cash Flow	170	-,20030	,49690	,0860194	,10858123
Company Growth	170	-,91720	67,42920	1,0222947	6,42529318
Investment Opportunity Set	170	,32820	4,75520	1,2321371	,68314618
Accounting Conservatism	170	-,43790	,59100	-,0190171	,10772983
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata *operating cash flow* sebesar 0,0860194, *company growth* sebesar 1,0222947, *investment opportunity set* sebesar 1,2321371, *accounting conservatism* sebesar -0,0190171.

2. Uji Asumsi Klasik

TABEL 2
HASIL UJI ASUMSI MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,0001	,015		,007	,995		
Lag_OCF	,2243	,074	,257	3,012	,003	,942	1,062
Lag_CG	-,0337	,016	-,176	-2,107	,037	,976	1,024
Lag_IOS	-,0406	,017	-,204	-2,413	,017	,958	1,044

a. Dependent Variable: Lag_AC

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,1 dan VIF seluruhnya kurang dari 10.

TABEL 3
HASI UJI ASUMSI HETEROSKEDASTISITAS

		Lag_OCF	Lag_CG	Lag_IOS	Abs_ei	
Spearman's rho	Lag_OCF	Correlation Coefficient	1,000	,154	,254**	-,097
		Sig. (2-tailed)	.	,076	,003	,266
		N	134	134	134	134
Lag_CG	Lag_CG	Correlation Coefficient	,154	1,000	,124	-,034
		Sig. (2-tailed)	,076	.	,154	,694
		N	134	134	134	134
Lag_IOS	Lag_IOS	Correlation Coefficient	,254**	,124	1,000	,143
		Sig. (2-tailed)	,003	,154	.	,100
		N	134	134	134	134
Abs_ei	Abs_ei	Correlation Coefficient	-,097	-,034	,143	1,000
		Sig. (2-tailed)	,266	,694	,100	.
		N	134	134	134	134

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi ke tiga variabel independen tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,944 berada di antara dU sebesar 1,76382

dan 4-dU sebesar 2,23618. Maka, diketahui tidak ada permasalahan pengujian asumsi klasik.

TABEL 4
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,331 ^a	,110	,089	,06302	1,944

a. Predictors: (Constant), Lag_IOS, Lag_CG, Lag_OCF

b. Dependent Variable: Lag_AC

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

3. Analisis Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,0001 + 0,2243X_1 - 0,0337X_2 - 0,0406X_3 + e$$

4. Analisis Koefisien Determinasi

TABEL 5
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,110	,089	,06302

a. Predictors: (Constant), Lag_IOS, Lag_CG, Lag_OCF

b. Dependent Variable: Lag_AC

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 5, maka nilai koefisien determinasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,089 atau 8,9 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 8,9 persen.

5. Uji F

TABEL 6
PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,064	3	,021	5,334	,002 ^b
	Residual	,516	130	,004		
	Total	,580	133			

a. Dependent Variable: Lag_AC

b. Predictors: (Constant), Lag_IOS, Lag_CG, Lag_OCF

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 5,334. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,674. Di samping itu nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh *operating cash flow*, *company growth*, dan *investment opportunity set* terhadap *accounting conservatism* layak diuji.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa *operating cash flow* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,012 dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,978 ($3,012 > 1,978$). Di samping itu, *operating cash flow* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. *Company growth* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,107 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,978 ($-2,107 < -1,978$). Di samping itu, *company growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. *Investment opportunity set* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,413 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,978 ($-2,413 < -1,978$). Di samping itu, *investment opportunity set* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*, *company growth* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*, dan *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah menambah variabel-variabel independen lain seperti manajemen laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat penerapan prinsip *accounting conservatism*. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah periode pengamatan dan juga objek penelitian dapat diperluas dengan mengganti objek penelitian ke sektor lain selain sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, no. 3, Universitas Diponegoro.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol.20, no. 1, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Anggito, Albi. dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Biddle, Gary C., Mary L. Ma, dan Frank M. Song. 2016. "Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk." *SSRN Electronic Journal*.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has financial Reporting Become More Conservative?". *Journal of Accounting and Economics*.
- Hartono. 2019. *Metodologi Penelitian: Dilengkapi Analisis Regresi dan Path Analysis dengan IBM SPSS Statistics Version 25*. Jakarta: Zanafra.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Martani, Dwi, dan Narita Dini. 2010. "The Influence of Operating Cash Flow and Investment Cash Flow to The Accounting Conservatism Measurement." *Chinese Business Review*, vol. 9, no. 6, Universitas Indonesia.
- Perdana, Echo. 2016. *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- _____. 2016. *Belajar Alat Analisi Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Putra, Noor Yudawan dan Subowo. 2016. "The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality." *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang.

-
- Risdiyani, Fani. dan Kusmuriyanto. 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. “Pengaruh Cash Flow, Company Growth, Profitability, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, vol. 2, no. 2, Universitas Negeri Semarang.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, dan Luciana Spica Almilia. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.21, no.2, hal. 289-312, STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, dan Nandan Limakrisna. 2012. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wagiran. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widarjono, Agus. 2020. “Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS.” Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.